

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Wacana objektifikasi perempuan dalam konten viral “Unboxing Mahar” di platform TikTok direpresentasikan melalui empat mekanisme yang bekerja secara simultan dan saling menguatkan. Pertama, pada level teks, representasi ini muncul melalui visual yang menempatkan matahari sebagai pusat perhatian sementara perempuan ditampilkan sebagai pihak yang “menerima” sekaligus “dinilai”, diperkuat oleh caption dan komentar yang menyamakan perempuan dengan barang sebuah pola bahasa yang mereduksi perempuan menjadi objek transaksi. Kedua, representasi tersebut tidak muncul dalam ruang hampa, melainkan direproduksi dari konteks sosial budaya masyarakat Indonesia yang menempatkan mahar sebagai simbol status dan kelayakan pernikahan, sehingga standar penilaian material terhadap perempuan tampak wajar dan bahkan dirayakan.

Ketiga, representasi ini terus hidup dan menguat melalui interaksi audiens di kolom komentar, dimana mayoritas komentar mendukung dan memperkuat narasi objektifikasi lewat humor, sementara hanya sebagian kecil yang menunjukkan resistensi bahwa audiens TikTok turut berperan sebagai produsen wacana, bukan sekedar penonton pasif. Keempat, di balik ketiga lapisan representasi tersebut, beroperasi ideologi patriarki yang menempatkan laki-laki sebagai subjek penilai dan perempuan sebagai objek yang dinilai, sebuah ketimpangan kuasa yang tidak disadari karena dibungkus komedi, serta logika kapitalisme digital yang melalui algoritma *for you page* mendorong kreator

memproduksi konten semacam ini demi *engagement* dan keuntungan ekonomi platform.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa representasi objektifikasi perempuan dalam konten “Unboxing Mahar” bukan sekedar hasil pilihan kreator secara individual, melainkan hasil pertautan antara teks yang menonjolkan nilai material, konteks budaya patriarki, partisipasi aktif audiens, serta ideologi dan struktur kuasa gender maupun ekonomi platform yang bekerja secara halus di baliknya menjadikan konten yang tampak ringan dan menghibur ini sesungguhnya akan implikasi sosial dan kultural terhadap posisi perempuan di ruang digital.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang diajukan oleh peneliti sebagai bentuk kontribusi akademis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang analisis wacana digital dan studi mengenai objektifikasi perempuan di media sosial. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas objek penelitian tidak hanya pada satu jenis konten atau tren tertentu, tetapi juga membandingkan dengan fenomena lain yang serupa di berbagai platform digital. Selain itu, penggunaan pendekatan metodologis lain seperti analisis resepsi atau etnografi digital juga dapat memberikan perspektif yang lebih mendalam

terkait bagaimana audiens memaknai konten yang mengandung unsur objektifikasi

2. Bagi Pembaca

Bagi pembaca, khususnya mahasiswa ilmu komunikasi, penelitian ini tidak disarankan untuk dijadikan sebagai satu-satunya acuan, melainkan sebagai referensi awal dalam memahami kajian analisis wacana kritik sosial. Pembaca diharapkan dapat melengkapi pemahaman dengan mengkaji berbagai sumber lain yang relevan serta mengembangkan penelitian ini melalui sudut pandang yang berbeda, sehingga dapat memperkaya wawasan dan menghasilkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam diharapkan, saran-saran disampaikan ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta mampu memberikan kontribusi dalam memperluas dan memperdalam pemahaman terhadap penelitian yang telah dilakukan.